

# PENGARUH PENILAIAN UNJUK KERJA TERHADAP SIKAP PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DI SMA SRIJAYA NEGARA PALEMBANG

Fitriyani, Riswan Jaenudin, Siti Fatimah

Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Sriwijaya, Indonesia

**Intisari:** Kegiatan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan pengaruh penilaian unjuk kerja dengan penilaian hasil kerja terhadap sikap peserta didik pada mata pelajaran ekonomi di SMA Srijaya Negara Palembang. Populasi dalam penelitian adalah seluruh peserta didik kelas X yang berjumlah 289 orang dan terdiri dari 8 kelas tahun 2012-2013. Sampel diambil dengan *Sampling Purposive* sehingga didapat kelas X plus 1 jumlah peserta didik 38 orang sebagai kelas eksperimen dan kelas X plus 2 jumlah peserta didik 38 orang sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data menggunakan tugas dan angket. Untuk kelas X plus 1 tugas diberikan dalam bentuk makalah untuk mengetahui penilaian unjuk kerja peserta didik pada mata pelajaran ekonomi sedangkan untuk kelas X plus 2 tugas diberikan dalam bentuk klipng untuk mengetahui penilaian hasil kerja peserta didik pada mata pelajaran ekonomi dan angket diberikan untuk mengetahui sikap peserta didik terhadap mata pelajaran ekonomi. Kemudian hasil dari data tersebut dianalisis. Setelah dianalisis maka diperoleh nilai  $t_{hitung} = 0,603$  dan nilai  $KP$  sebesar 36,36%, dengan demikian berarti penilaian unjuk kerja mempengaruhi sikap peserta didik pada mata pelajaran ekonomi sebesar 36,36% dan 63,64% dipengaruhi oleh faktor lain. Untuk pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t didapat nilai  $t_{hitung} = 3,39$  sedangkan  $t_{tabel} = 2,003$ . Dengan demikian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima yaitu ada perbedaan pengaruh penilaian unjuk kerja dengan penilaian hasil kerja terhadap sikap peserta didik pada mata pelajaran ekonomi di SMA Srijaya Negara Palembang.

**Kata-kunci:** penilaian unjuk kerja, sikap peserta didik

## 1 PENDAHULUAN

Proses pembelajaran memiliki tujuan yang diharapkan dapat dimiliki peserta didik setelah menyelesaikan kegiatan belajar. Untuk mengetahui tingkat ketercapaian serta kualitas proses pembelajaran yang telah dilaksanakan maka dilakukanlah penilaian terhadap proses maupun hasil belajar. Penilaian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam sistem pembelajaran yang dilakukan sebagai proses pengumpulan informasi yang menyeluruh berkenaan dengan hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Penilaian dilakukan untuk menetapkan tingkat pencapaian kompetensi yang ditetapkan dalam kurikulum sebagai umpan balik untuk perbaikan proses pembelajaran.

Penilaian dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan. Penilaian dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan adalah penilaian berbasis kompetensi, yaitu bagian dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan untuk mengetahui pencapaian kompetensi peserta didik yang meli-

puti pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Penilaian dilakukan selama proses pembelajaran dan pada akhir pembelajaran. Fokus penilaian pendidikan adalah keberhasilan belajar peserta didik dalam mencapai standar kompetensi yang ditentukan. Data yang diperoleh guru selama pembelajaran berlangsung dikumpulkan melalui prosedur dan alat penilaian yang sesuai dengan kompetensi dasar atau indikator yang akan dinilai. Dari proses ini diperoleh profil kemampuan peserta didik dalam mencapai sejumlah standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dirumuskan. Penilaian menjawab pertanyaan tentang sebaik apa hasil belajar peserta didik. Hasil penilaian dapat berupa nilai kualitatif dan nilai kuantitatif. Penilaian menuntut guru agar secara langsung atau tidak langsung mampu melaksanakan penilaian dalam keseluruhan proses pembelajaran. Untuk menilai sejauhmana peserta didik telah menguasai beragam kompetensi, tentu saja berbagai jenis penilaian perlu diberikan sesuai dengan kompetensi yang akan dinilai. Menurut Rusman (2009:386), penilaian merupakan suatu proses yang dilakukan melalui langkah-langkah perencanaan, penyusunan alat



penilaian, pengumpulan informasi melalui sejumlah bukti yang menunjukkan pencapaian hasil belajar, pengolahan dan penggunaan informasi tentang hasil belajar peserta didik.

Salah satu tujuan penilaian adalah untuk mendiagnosis kesulitan belajar peserta didik. Diagnosis ini dimaksudkan agar peserta didik dan guru secara bersama menemukan kelemahan dan kekurangan proses pembelajaran yang sedang berlangsung guna perbaikan proses pembelajaran berikutnya. Penilaian mencakup semua cara yang digunakan untuk menilai unjuk kerja individu. Proses penilaian meliputi pengumpulan bukti-bukti tentang pencapaian hasil belajar peserta didik yang tidak selalu diperoleh melalui tes saja tetapi bisa juga dikumpulkan melalui pengamatan atau laporan diri. Penilaian diadakan dalam suasana yang menyenangkan sehingga memungkinkan peserta didik menunjukkan apa yang dipahami dan mampu dikerjakan. Penilaian di kelas dilaksanakan melalui berbagai teknik atau cara, seperti penilaian unjuk kerja (*performance*), penilaian tertulis atau lisan, penilaian proyek, penilaian produk, penilaian jurnal, penilaian portofolio melalui kumpulan hasil karya peserta didik.

Sikap merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran dan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang akan diperoleh peserta didik. Setiap peserta didik memiliki kecenderungan sikap yang berbeda. Pembelajaran merupakan segala usaha yang dilakukan seorang pendidik agar terjadi belajar pada diri peserta didiknya. Sedangkan belajar adalah proses perubahan sikap. Objek sikap peserta didik yang perlu dinilai dalam proses pembelajaran terdiri dari sikap terhadap materi pelajaran, sikap terhadap guru, dan sikap terhadap proses pembelajaran. Dengan sikap positif dari peserta didik maka akan tumbuh minat belajar yang akan memberi motivasi sehingga akan lebih mudah menyerap materi pelajaran yang diajarkan.

Sikap peserta didik selama proses pembelajaran sangatlah penting karena dapat mempengaruhi kegiatan di kelas terutama terhadap penilaian mereka. Semakin positif sikap mereka terhadap mata pelajaran tersebut maka peserta didik dapat memperoleh nilai yang baik karena sikap positif akan menghasilkan kegiatan intensitas belajar yang lebih tinggi begitupun sebaliknya semakin negatif sikap peserta didik maka akan menghasilkan kegiatan intensitas belajar yang rendah terhadap mata pelajaran tersebut sehingga akan diperoleh nilai yang buruk.

Menurut Masnur (2008:80), penilaian unjuk kerja adalah penilaian berdasarkan hasil pengamatan penilai terhadap aktivitas peserta didik sebagaimana yang terjadi. Penilaian unjuk kerja dipilih oleh peneliti dikarenakan penilaian ini merujuk pada jenis-jenis tugas dan situasi yang memberikan kesempatan kepada para peserta didik untuk mendemonstrasikan pemahaman mereka dan menggunakan pengetahuan, keterampilan, dan disposisi yang mereka miliki dalam berbagai konteks. Penilaian unjuk kerja juga mendorong terjadinya evaluasi diri dan revisi, menuntut keputusan untuk melakukan kegiatan penskoran, mengungkapkan tingkat pencapaian yang didasarkan pada kriteria yang telah ditetapkan, dan mengumumkan kriteria penskoran. Jadi penilaian unjuk kerja menuntut para peserta didik untuk secara aktif melaksanakan tugas-tugas yang kompleks dan signifikan serta menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang relevan untuk menyelesaikan masalah-masalah realistik dan otentik.

Penilaian pada prinsipnya adalah cara yang dilakukan guru untuk melihat kemajuan peserta didik terhadap pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar. Penilaian satu kompetensi dasar dilakukan berdasarkan indikator-indikator pencapaian hasil belajar, baik berupa domain kognitif, afektif, maupun psikomotor.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah "Apakah ada perbedaan pengaruh penilaian unjuk kerja dengan penilaian hasil kerja terhadap sikap peserta didik pada mata pelajaran ekonomi di SMA Srijaya Negara Palembang?". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan pengaruh penilaian unjuk kerja dengan penilaian hasil kerja terhadap sikap peserta didik pada mata pelajaran ekonomi di SMA Srijaya Negara Palembang.

## 2 KAJIAN PUSTAKA

### PENILAIAN UNJUK KERJA

Penilaian unjuk kerja menuntut para peserta didik untuk menghasilkan sesuatu dibanding memilih suatu respon atau jawaban. Menurut Rusman (2009:391), Penilaian unjuk kerja merupakan penilaian yang dilakukan untuk mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu. Penilaian ini cocok digunakan untuk menilai kompetensi yang menuntut peserta didik melakukan tugas tertentu. Cara penilaian ini dianggap lebih autentik daripada tes tertulis karena apa yang dinilai lebih



mencerminkan kemampuan peserta didik yang sebenarnya.

Menurut Masnur (2008:80), penilaian unjuk kerja adalah penilaian berdasarkan hasil pengamatan penilai terhadap aktivitas peserta didik sebagaimana yang terjadi. Sedangkan menurut Endang (2008:5-21), penilaian unjuk kerja dilakukan untuk menilai tugas-tugas yang dilakukan oleh peserta didik, sehingga guru dapat memiliki informasi yang lengkap tentang peserta didik.

Dari pendapat di atas disimpulkan bahwa penilaian unjuk kerja adalah penilaian yang dilakukan untuk mengamati proses dan hasil kerja dari tugas-tugas yang diberikan kepada peserta didik.

### **KELEBIHAN DAN KELEMAHAN PENILAIAN UNJUK KERJA**

Sebagaimana penilaian yang lainnya, penilaian unjuk kerja juga memiliki kelebihan dan kelemahan. Menurut Endang (2008:5-21), penilaian unjuk kerja memiliki kelebihan yakni mementingkan kemampuan peserta didik dalam menerapkan pengetahuannya menjadi unjuk kerja yang dapat diamati atau produk yang dihasilkan, menghasilkan format penilaian yang dapat digunakan berulang-ulang pada peserta didik yang sama atau peserta didik baru, memungkinkan untuk mendiagnosis dan meremidiasi kinerja peserta didik dan memetakan kemajuan peserta didik sepanjang waktu, dan memfokuskan pembelajaran pada unjuk kerja peserta didik. Sedangkan kelemahan dari penilaian unjuk kerja adalah membutuhkan waktu yang banyak atau lama untuk membuat dan melaksanakannya.

Menurut Puji (2004:38), kelebihan penilaian unjuk kerja adalah dapat mengungkapkan kemampuan peserta didik dalam pemahaman konsep, pemecahan masalah, penalaran dan komunikasi yang tidak dimiliki oleh jenis penilaian berbentuk pilhan ganda, menjodohkan, dan uraian objektif. Sedangkan kelemahan dari jenis penilaian ini adalah dalam mendesain penilaian, baik dalam hal instrumennya maupun dalam hal rubriknya.

Sedangkan menurut Robert (2009:319-321), kelebihan dari penilaian unjuk kerja adalah dapat memperlihatkan perbedaan yang kecil antara peserta didik yang umumnya belum terwujud dan kelemahan dari penilaian ini memakan waktu dan upaya menghindari bahaya subjektivitas dalam menilai kinerja memerlukan latihan.

Dari pendapat di atas disimpulkan bahwa kelebihan penilaian unjuk kerja yakni guru dapat melihat kemampuan peserta didik dalam memahami suatu masalah sedangkan kelemahan dari penilaian ini memakan waktu yang lama untuk melaksanakannya.

### **SIKAP**

Sikap merupakan konsep paling penting dalam psikologi sosial yang membahas unsur sikap baik sebagai individu maupun kelompok. Menurut Soekidjo (dikutip Wawan dan Dewi 2011:27), sikap adalah reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek. Menurut Sudjana (2005:80), sikap dapat diartikan sebagai reaksi seseorang terhadap stimulus yang datang kepada mereka. Sedangkan menurut Sugiono (2010:45) sikap adalah kesiediaan yang diarahkan untuk menilai atau menanggapi sesuatu. Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa sikap merupakan perilaku atau perbuatan seseorang dalam menanggapi sesuatu.

### **3 METODOLOGI PENELITIAN**

Populasi penelitian adalah seluruh peserta didik kelas X SMA Srijaya Negara Palembang berjumlah 289 orang. Sampel diambil dengan menggunakan teknik *sampling purposive* untuk menentukan kelas X Plus 2 sebagai kelas eksperimen 38 orang dan kelas X Plus 1 kelas kontrol 38 orang. Design eksperimen menggunakan teknik *Quasi-Eksperimental design* bentuk *Nonequivalent Control Group Design*. Teknik pengumpulan data menggunakan Tugas berupa makalah dan klipng untuk memperoleh data penilaian unjuk kerja peserta didik dan Angket. Digunakan untuk mengukur sikap peserta didik. Untuk melihat pengaruh antara variabel maka rumus yang dilakukan pengujian hipotesis melalui uji t.

### **4 HASIL PENELITIAN**

Untuk mengumpulkan informasi atau data tentang kemajuan belajar peserta didik, dapat dilakukan beragam teknik, baik berhubungan dengan proses belajar maupun hasil belajar. Menurut Sudjana (2005:4) menyebutkan bahwa tujuan dari penilaian adalah (1) Mendeskripsikan kecakapan para peserta didik sehingga dapat diketahui kekurangan dan kelebihannya dalam berbagai bidang studi yang ditempuhnya; (2) mengetahui keberhasilan proses pembelajaran dan pengajaran di sekolah, yakni seberapa jauh keefektifannya dalam mengubah



tingkah laku para peserta didik ke arah tujuan pendidikan yang diharapkan; (3) menentukan tindak lanjut hasil penilaian ; dan (4) memberikan pertanggungjawaban dari pihak sekolah kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Penilaian unjuk kerja dilakukan untuk menilai tugas-tugas yang dilakukan oleh peserta didik sehingga guru dapat memiliki informasi lengkap tentang peserta didik. Menurut Masnur (2008:80), penilaian unjuk kerja adalah penilaian berdasarkan hasil pengamatan penilai terhadap aktivitas peserta didik sebagaimana yang terjadi. Penilaian unjuk kerja dipilih dikarenakan penilaian ini merujuk pada jenis-jenis tugas dan situasi yang memberikan kesempatan kepada para peserta didik untuk mendemonstrasikan pemahaman mereka dan menggunakan pengetahuan, keterampilan, dan disposisi yang mereka miliki dalam berbagai konteks.

Pembelajaran dengan penerapan penilaian unjuk kerja pada kelas eksperimen, yaitu X Plus 1 dilakukan pada pokok bahasan masalah ekonomi dan kaitannya dengan kelangkaan dan kebutuhan manusia. Dalam penelitian ini menerapkan penilaian unjuk kerja berupa tugas makalah yang rubrik penilaiannya terdiri dari kemampuan menyusun makalah secara sistematis, kemampuan memenuhi pemecahan masalah yang diinginkan, penggunaan bahasa yang baik dan benar dalam penulisan makalah, kelengkapan makalah disertai dengan daftar pustaka dan pendahuluan mengungkapkan secara jelas isu-isu pokok berdasarkan teori. Sedangkan untuk presentasi makalah tersebut rubrik penilaiannya terdiri dari kejelasan presentasi yakni bahasa yang digunakan dan suara, pengetahuan yakni penguasaan materi presentasi, memberikan contoh-contoh yang relevan dan dapat menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan materi presentasi serta yang terakhir adalah penampilan diantaranya kerapian, kesopanan, dan rasa percaya diri dan menghargai pendapat orang lain.

Dan untuk pembelajaran dengan penerapan penilaian hasil kerja pada kelas kontrol, yaitu X Plus 2 juga dilakukan pada pokok bahasan masalah ekonomi dan kaitannya dengan kelangkaan dan kebutuhan manusia. Penilaian hasil kerja tugasnya berupa kliping, aspek yang akan dinilai oleh peneliti terdiri dari artikel berasal dari literatur (Koran, Majalah, Internet) terbitan terbaru (dua bulan terakhir), pencantuman komentar pada setiap artikel, mencantumkan sumber pustaka, artikel berkaitan dengan tema serta kerapian dan kebersihan kliping.

Selain teknik pengambilan data menggunakan penugasan, juga menggunakan angket. Penugasan digunakan untuk mengetahui nilai unjuk kerja dan hasil kerja peserta didik sedangkan angket digunakan untuk mengetahui sikap peserta didik pada mata pelajaran ekonomi. Sikap peserta didik yang terdapat pada angket terdiri dari sikap peserta didik terhadap mata pelajaran, sikap terhadap proses pembelajaran dan sikap terhadap guru.

Berdasarkan analisis unjuk kerja peserta didik terdapat 3 orang peserta didik hasil penilaiannya berada pada kriteria sangat baik, 33 orang peserta didik hasil penilaiannya berada pada kriteria baik, terdapat 2 orang peserta didik hasil penilaiannya berada pada kriteria cukup, dan tidak ada peserta didik hasil penilaiannya berada pada kriteria kurang atau sangat kurang.

Sedangkan untuk analisis hasil kerja didapat bahwa peserta didik kriteria penilaian baik sebanyak 27 orang, kriteria penilaian cukup sebanyak 11 orang peserta didik sedangkan untuk kriteria penilaian sangat baik, kurang dan sangat kurang tidak ada.

Untuk rerata skor yang diperoleh dari nilai peserta didik pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Untuk rerata kelas eksperimen sebesar 71,29 sedangkan kelas kontrol sebesar 67,76. Dimana pada perhitungan ini didapat selisih sebesar 3,53 antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

Untuk hasil data angket, berdasarkan analisis data angket peserta didik pada kelas eksperimen terdapat 29 orang peserta didik berada pada kriteria sikap yang positif, 11 orang peserta didik berada pada kriteria sikap yang cukup, dan tidak ada peserta didik berada pada kriteria sikap yang negatif atau sangat negatif. Analisis data angket pada kelas kontrol, peserta didik kriteria sikap positif sebanyak 20 orang, kriteria sikap cukup sebanyak 18 orang sedangkan kriteria penilaian sangat positif, negatif dan sangat negatif tidak ada.

Untuk rerata skor angket yang diperoleh dari peserta didik pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Untuk rerata kelas eksperimen sebesar 65,03 sedangkan kelas kontrol sebesar 61,23. Dimana pada perhitungan ini didapat selisih sebesar 3,8 antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Hal ini berarti bahwa sikap peserta didik pada kelas eksperimen lebih positif dibandingkan dengan sikap peserta didik pada kelas kontrol.

Setelah itu dilakukan uji coba normalitas data penugasan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen didapat hasil SK sebesar 0,02



dan kelas kontrol SK sebesar -0,41. Karena nilai uji normalitas data penugasan untuk kelas eksperimen dan kontrol berada di antara nilai (-1) dan (1), maka data penugasan untuk kelas eksperimen dan kontrol terdistribusi normal. Uji normalitas data angket, pada kelas eksperimen didapat hasil SK sebesar 0,98 dan pada kelas kontrol didapat SK sebesar 0,1. Karena nilai uji normalitas data angket untuk kelas eksperimen dan kontrol berada di antara nilai (-1) dan (1), maka data angket untuk kelas eksperimen dan kontrol terdistribusi normal.

Selanjutnya dilakukan perhitungan uji homogenitas data, dengan taraf signifikansi 5% atau  $\alpha = 0,05$  diperoleh uji homogenitas data penugasan diperoleh  $\chi^2_{hitung} = 1,426$  dan  $\chi^2_{tabel} = 3,841$ , maka ditulis  $1,426 < 3,841$ . Karena  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$  maka dapat disimpulkan untuk uji homogenitas data tes dinyatakan sampel berasal dari populasi yang sama atau homogen.

Setelah dilakukan uji normalitas dan homogenitas data, maka dilakukan uji t dengan taraf signifikansi 5%. Sebelum dilakukan uji maka terlebih dahulu harus mencari nilai r, setelah data dianalisis maka didapatkan nilai  $r_{hitung} = 0,603$ . Selanjutnya untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan pengaruh penilaian unjuk kerja terhadap sikap peserta didik maka akan dihitung dengan menggunakan rumus koefisien determinan sehingga didapat hasil KP sebesar 36,36%. Hal ini berarti besarnya pengaruh penilaian unjuk kerja terhadap sikap peserta didik pada mata pelajaran ekonomi di SMA Srijaya Negara Palembang sebesar 36,36% dan sisanya sebesar 63,63% dipengaruhi oleh faktor lain yang diantaranya dapat disebabkan oleh guru, metode dan model pembelajaran, lingkungan peserta didik dan sumber belajar.

Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t didapat nilai  $t_{hitung} = 3,39$  sedangkan  $t_{tabel} = 2,003$  berarti  $t_{hitung} = 3,39 > t_{tabel} = 2,003$ . Karena  $dk=74$  dengan taraf kesalahan 0,05 tidak terdapat pada tabel distribusi t maka besarnya dihitung dengan menggunakan rumus interpolasi sehingga didapat hasil  $t_{tabel} = 2,003$ . maka hipotesis  $H_0$  yang menyatakan tidak ada perbedaan pengaruh penilaian unjuk kerja dengan penilaian hasil kerja terhadap sikap peserta didik pada mata pelajaran ekonomi di SMA Srijaya Negara Palembang ditolak dan  $H_a$  yang menyatakan ada perbedaan pengaruh penilaian unjuk kerja dengan penilaian hasil kerja terhadap sikap peserta didik pada mata pelajaran ekonomi di SMA Srijaya Negara Palembang diterima.

Dari data di atas dapat diketahui bahwa penilaian unjuk kerja lebih mempengaruhi sikap peserta didik pada mata pelajaran ekonomi dibandingkan dengan penilaian hasil kerja. Ini dikarenakan dengan penilaian unjuk kerja, guru akan lebih mengetahui kemampuan peserta didik dalam memahami produk yang telah mereka hasilkan selain itu penilaian unjuk kerja membuat peserta didik menjadi lebih berperan aktif pada proses pembelajaran.. Hal ini juga sejalan dengan yang dikemukakan Endang (2008:5-21), penilaian unjuk kerja memiliki kelebihan yakni mementingkan kemampuan peserta didik dalam menerapkan pengetahuannya menjadi unjuk kerja yang dapat diamati atau produk yang dihasilkan. Sedangkan pada penilaian hasil kerja, guru hanya menilai pada produk peserta didik hasilkan tanpa mengetahui apakah tugas tersebut memang benar dibuat oleh peserta didik atau tidak.

Pada penelitian ini penilaian unjuk kerja diterapkan hanya sebatas pada mempresentasikan makalah dengan materi kebutuhan dan kelangkaan yang telah peserta didik buat. Penilaian unjuk kerja tidak terbatas hanya pada materi kebutuhan dan kelangkaan saja, tetapi juga bisa pada materi lain contohnya koperasi dan bank. Dalam materi koperasi dan bank guru bisa menyuruh peserta didik untuk mengamati kegiatan yang terjadi pada koperasi atau bank dan nantinya dari hasil pengamatan tersebut, peserta didik dapat mengunjukkerjakan hasil pengamatan mereka di depan kelas dalam bentuk kelompok, sehingga benar-benar dapat diketahui mana saja peserta didik yang benar-benar mengamati atau bahkan tidak mengamati.

## 5 PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat ditarik Simpulan bahwa ada perbedaan pengaruh penilaian unjuk kerja dengan penilaian hasil kerja terhadap sikap peserta didik pada mata pelajaran ekonomi di SMA Srijaya Negara Palembang. Hal ini dibuktikan dari hasil uji hipotesis menggunakan uji t didapat nilai  $t_{hitung} = 3,39$  sedangkan  $t_{tabel} = 2,003$ , dari hasil uji tersebut maka diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , dengan demikian  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Saran dalam penelitian ini sebaiknya guru dalam memberikan penilaian tidak hanya dengan menggunakan penilaian tes saja tetapi juga dari non-tes yakni penilaian unjuk kerja karena pada penilaian unjuk kerja dapat mengajak peserta didik berperan aktif pada proses pembelajaran atas produk yang mereka

hasilkan. Ketika guru memberikan penilaian unjuk kerja, hendaknya guru terlebih dahulu memberikan penjelasan mengenai aspek-aspek yang akan dinilai agar peserta didik dapat berperan aktif dalam penilaian ini.

## REFERENSI

- Depdiknas. 2006. *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Akuntansi*. Jakarta:Departemen Pendidikan Nasional.
- \_\_\_\_\_. 2006. *Panduan Penyusunan KTSP*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Muslich, Masnur. 2008. *KTSP Dasar Pemahaman dan Pengembangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Poerwanti, Endang dkk. 2008. *Assessment Pembelajaran SD*. Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Rusman. 2009. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Slavin, Robert E. 2009. *Psikologi Pendidikan Teori dan Praktik*. Jakarta : PT Macanan Jaya Cemerlang.
- Sudjana, Nana. 2005. *Penilaian Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Wawan, A dan Dewi M. 2011. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Muha Medika.